

**LAGU SEBAGAI METODE MENGHAFAK KADAH BAHASA  
ARAB DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANNIYYAH  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Oleh :**

**ZUNUL HISYAM  
06420048**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zunul Hisyam  
NIM : 06420048  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 24 Desember 2010

Yang menyatakan,



**Zunul Hisyam**  
**NIM. 06420048**



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi  
Saudara Zunul Hisyam  
Lamp : -

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

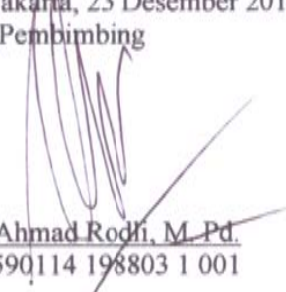
Nama	: Zunul Hisyam
NIM	: 06420048
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi	: Lagu Sebagai Metode Menghafal Kaidah Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 23 Desember 2010  
Pembimbing

  
Drs. H. Ahmad Rodhi, M. Pd.  
NIP. 19590114 198803 1 001



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/DT/PP.01/04/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

Lagu Sebagai Metode Menghafal Kaidah Bahasa Arab di Pondok Pesantren  
Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Zunul Hisyam

NIM : 06420048

Telah dimunaqasyahkan pada : 3 Januari 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Ahmad Rodli, M. Si.  
NIP. 19590114 198803 1 001

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi., M.M.  
NIP. 19560608 198303 1 005

Dr. Maksudin, M. Ag.  
NIP. 19600716 199103 1 001

Yogyakarta, 21 JAN 2011.....

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 19631107 198903 1 003

## MOTTO

*Hidup begitu lengkap  
Saat kita bisa melengkapi hidup orang lain*

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Almamaterku tercinta  
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab  
dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	sâd	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	yâ'	y	ye

## B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	Muta‘addidah
عَدَّةٌ	Ditulis	‘iddah

### C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

### D. Vokal Pendek

—	Fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
—		ditulis	i
ذكر	kasrah	ditulis	zūkira

— يذهب		ditulis	u
	dammah	ditulis	yāzhabu

### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	Â
		ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	â
		ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	î
		ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	û
		ditulis	furûd

### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

**G. Vokal Pendek yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof**

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعَدْتُ	ditulis	U'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	La'in syakartum

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

الْقُرْآنُ	Ditulis	Al-Qur'ân
الْقِيَاسُ	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	As-Samâ'
الشَّمْسُ	Ditulis	Asy-Syams

**I. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	Żawî al-furûd
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-Sunnah

## ABSTRAK

**Zunul Hisyam**, Lagu Sebagai Metode Menghafal Kaidah Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Metode menghafal merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh pesantren al-Luqmaniyyah dalam mempelajari kaidah bahasa Arab baik berupa nahwu dan sharaf. Kitab-kitab kaidah bahasa Arab yang dipilih oleh pihak pengelola berupa kitab yang berisi bait-bait *naẓam* seperti kitab *imrīṭi* dan *alfiyah*. Dalam menghafal *naẓam* berbahasa Arab dari kitab-kitab tersebut seorang ustadz menggunakan teknik lagu sebagai salah satu cara dan solusi untuk memudahkan santri dalam menghafal *naẓam*. Skripsi ini membahas hubungan antara penggunaan lagu dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta dan juga efektifitas dari penggunaan metode lagu tersebut dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk aplikasi metode menghafal dengan lagu dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah serta untuk mengetahui efektifitas lagu dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab yang berlangsung di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data-data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengasuh pondok pesantren al-Luqmaniyyah, ustadz kaidah bahasa Arab, para pengurus serta santri Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Proses pembelajaran kaidah bahasa Arab di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah berjalan secara rutin pada jam 19.30 wib sampai 22.00 wib. Sebelum dimulainya proses pembelajaran para santri yang telah datang terlebih dahulu menaẓamkan beberapa materi kaidah bahasa Arab dengan lagu sambil menunggu kedatangan ustadz dan santri lain. Waktu yang digunakan dalam melagukan *naẓam* tersebut kurang lebih adalah lima menit. Ustadz kaidah bahasa Arab di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah biasanya memulai proses pembelajaran dengan *naẓaman* terlebih dahulu. Pembelajaran kaidah bahasa Arab dengan lagu ini berjalan secara efektif. Keefektifan metode ini di tunjukkan dengan a) santri mampu menghafal *naẓam* kaidah bahasa Arab lewat lagu dengan baik, b) santri mampu memahami apa yang telah dihafalkan dengan baik, c) santri mampu menerapkan teori yang didapatkan dalam sebuah teks bahasa Arab.

## تجريد

زن الهشام، الأغاني كطريقة لتحفيظ قواعد اللغة العربية في معهد اللقمانية الإسلامية يوكياكرتا .  
البحث. يوكياكرتا: كلية التربية والتعليمية جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية، ٢٠١٠.

طريقة التحفيظ هي واحد من الطرائق التي تطبقها معهد اللقمانية في تعليم قواعد اللغة العربية إما نحوية او الصرفية. اختار المدير كتب قواعد اللغة العربية من الكتب التي تحتوي ابيات النظم كالكتاب العمريطي او الكتاب ألفية ابن مالك. واستعمل الأستاذ الغناء في تعليم تلك الكتب كطريقة و الحلول لتسهيل الطلاب في الحفظ المواد. هذه البحث يناقش العلاقة بين استخدام الأغاني في تعليم قواعد اللغة العربية في معهد اللقمانية و مؤثرها .  
يهدف هذا التحقيق لمعرفة تطبيق طريقة التحفيظ بالغناء و أثرها في تعليم قواعد اللغة العربية بمعهد اللقمانية الإسلامية يوكياكرتا. هذا البحث هو بحث كيفي. أخذ معلومات التحقيق بطريقة المراقبة والمقابلة والتوثيق. و جرى المقابلة بين الباحث ومربي المعهد و الأساتيد قواعد اللغة العربية و المدبرون و طلاب المعهد اللقمانية .

قامت عملية التعليم قواعد اللغة العربية بانتظام في الساعة ١٩.٣٠ حتى ٢٢.٠٠ ليلا. قرأ بعض الطلاب المواد بالغناء حين ينتظرون الأستاذ و الطلاب الآخر التي لم يحضروا. استخدم الوقت في قراءة المواد بالغناء خلال خمس دقائق. ينظم الأستاذ بعض المواد في بدء الدراسة. و التعليم قواعد اللغة العربية بالأغاني في معهد اللقمانية يجري بمؤثر جيد، و دليل فعالية هذا الطريقة وهي الاول استطاع الطلاب في حفظ نظم قواعد اللغة العربية بجيد. والثاني استطاع الطلاب في فهم المواد قواعد اللغة العربية بجيد. والثالث استطاع الطلاب تطبيق المواد قواعد اللغة العربية في نصوص العرب.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا بِأَنْوَاعِ النِّعَمِ الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى سَيِّدِ خَيْرِ الْمَلَلِ وَالْأَدْيَانِ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ يَتْبَعُ الْعُلُومِ وَالْحِكَمِ أَمَّا بَعْدُ .

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dzat yang Maha sempurna lagi Maha cendikia yang telah menganugerahi segenap makhluk-Nya daya nalar dan hati nurani untuk mentafakuri dan mentadaburi ayat-ayat-Nya. Sholawat ma'a salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pemerhati, tokoh dan pelaku edukatif yang telah memberikan sebaik-baik uswah kepada para pendidik untuk lebih inovatif, kreatif dan memanusiakan peserta didik. Dari Beliau pulalah kita tersadar untuk memikirkan bahwa hidup adalah proses pembelajaran yang tiada pernah berakhir.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi dengan judul *“Lagu Sebagai Metode Menghafal Kaidah Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta”* ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Kepala dan segenap staf TU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak. Drs. H. Ahmad Rodli, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan evaluasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Al Mukarrom K.H Najib Salimi selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta dan segenap *ustaz* dan pengurus Pondok yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaannya kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Segenap dosen Pendidikan Bahasa Arab dan segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bimbingan dan transfer ilmunya.
7. Kang Irfan selaku *ustaz* pengampu kitab yang berkaitan tentang lagu atas keikhlasan, bimbingan, arahan dan evaluasinya selama penulis melakukan penelitian.
8. Abah dan Ummi, engkaulah penerang jiwaku dikala anakmu gelap hati, jarak takkan pernah dapat memutuskan doa dan kasih sayangmu. Setinggi apapun ilmuku takkan pernah bisa menandingi kearifan dan pengorbananmu. Bakti dan ta'dzimku untukmu selalu...
9. Mbak Vida dan Adikku Shofi tercinta engkau yang selalu mengingatkanku dalam segala hal dan selalu memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi yang tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan besarnya kasih sayang dan perhatian kalian selama ini.

10. Kepada semua sahabat-sahabat seperjuangan yang telah berproses bersama diorganisasi pergerakan tercinta, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia PMII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fuad, Ma2x, Ncenk, Umam, Fitroh, Alawi dan semua corp GEMPA '06 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Semoga perjuangan kita selalu mendapat Ridlo dari yang Maha Abadi.
11. Teman-teman PBA '06 SEMAR ikfi, patkay, ozan, dayat, *wabil* khusus PBA 1 (ikhshan, jaelani, ida, fitri, iwan, sidiq dan akhirul) yang saya banggakan, semoga persahabatan kita menjadi pengalaman untuk lebih mamahami arti hidup yang "nyata". terus juga adik-adik angkatan *"Keep spirit, do the best tobe the best and ibtighooan li mardhootillaah"*
12. Teman-teman PPL-KKN Integratif mbak evi. Mas iman, hery, lina, afni dan latifah. terima kasih atas kerjasama kalian selama 3 bulan kita bersama suka 'N' duka kita selalu bersama dalam melewati segala bentuk cobaan.
13. Kepada teman-teman senasib seperjuangan, mursidi, gondrong, ayiko mungkin suatu hari, penulis bakal kangen dengan canda tawa bareng kalian.
14. Para semua santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah atas partisipasinya dalam proses penulisan skripsi.
15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada pihak-pihak yang telah penulis sebutkan di atas, semoga Allah memberikan balasan yang setimpal bahkan lebih banyak lagi. Teriring do'a semoga mereka senantiasa mendapatkan curahan kasih sayang-Nya baik di dunia maupun di akhirat.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa tentunya dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai kesalahan. Oleh karenanya kritik dan masukan dari berbagai pihak senantiasa penulis harapkan. Selain itu harapan besar dari penulis bahwa penyusunan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca. *Jazākumullah Khoiron Katsīro.*

Yogyakarta, 20 Desember 2010  
Penulis,



Zunul Hisyam  
NIM. 06420048

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITASI ARAB-LATIN .....	vii
ABSTRAK .....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Landasan Teori .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	17
F. Metode Penelitian .....	19
G. Sistematika Pembahasan .....	22

### BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN

#### AL-LUQMANYAH YOGYAKARTA

A. Letak Geografis .....	24
B. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangannya .....	25
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah .....	33
D. Struktur Organisasi Pengurus Putra Putri Pondok Pesantren .....	

Al-Luqmaniyyah .....	34
E. Sarana dan Prasarana .....	42
 <b>BAB III APLIKASI LAGU DALAM METODE MENGHAFAK KAHDAH</b>	
<b>BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH</b>	
A. Kitab dan Kelas .....	47
B. Format Lagu .....	56
C. Pelaksanaan Metode Menghafal Kaidah Bahasa Arab dengan Berlagu .....	58
D. Efektifitas Lagu dalam Menghafal .....	68
 <b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran-saran .....	75
C. Penutup .....	76
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	77
 <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Pendidikan Terakhir Ustaz Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah....	28
Tabel II	Pendidikan Formal Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Tahun Pelajaran 2009/2010 .....	29
Tabel III	Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Tahun Pelajaran 2009/2010 .....	29
Tabel IV	Struktur Organisasi Pengurus Putra dan Putri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Periode 2009/2010 .....	35
Tabel V	Sarana dan Prasarana Fisik Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah....	44
Tabel VI	Mata pelajaran yang dipakai di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta .....	51

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah salah satu dari beberapa bahasa yang ada di dunia yang banyak dipelajari oleh orang-orang di berbagai negara, baik oleh anak-anak maupun dewasa. Pengguna bahasa Arab di dunia saat ini kurang lebih berjumlah 255 Juta dengan mengandaikan rasio populasi negara yang berkebangsaan Arab.<sup>1</sup>

Hadirnya agama Islam membuat bahasa Arab menjadi semakin kukuh dan langgeng, karena al-Qur'an sendiri mengabadikan bahasa Arab sebagai medium yang mengkomunikasikan 'bahasa Tuhan' dengan bahasa manusia. Selain itu, istilah, idiom, dan banyak wacana keagamaan atau bahkan ritual-ritual di dalam Islam juga banyak diutarakan dalam format bahasa Arab.<sup>2</sup>

Bahasa Arab mulai masuk ke Indonesia dimulai bersamaan dengan penyebaran agama Islam.<sup>3</sup> Sejak saat itulah, bahasa Arab menjadi lebih sering digunakan dalam transfer ilmu pengetahuan agama Islam sebagaimana yang terjadi di kalangan ulama atau pondok pesantren. Materi pelajaran seperti tata bahasa, tafsir, fikih, akidah, tasawuf, dan semacamnya seringkali dipelajari

---

<sup>1</sup> <http://search:www.flobamor.com/html+jumlah+pengguna+bahasa+Arab>, di unduh pada hari Minggu, 25 April 2010, pada jam 02.10 WIB.

<sup>2</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur'an>, diunduh pada hari senin, 26 April 2010, pada jam 00.47 WIB.

<sup>3</sup> Pokja, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta; PBA Press, 2006), hlm. 56.

melalui bahasa Arab, baik proses pengajarannya maupun sumber referensinya.<sup>4</sup>

Dengan pola pendidikan yang sedemikian tadi, secara tidak langsung membuat peserta didik (santri) di pondok pesantren mau tidak mau harus mengakrabi bahasa Arab. Ada beberapa kendala yang muncul terkait dengan pola akses pengetahuan yang menggunakan bahasa Arab ini, karena bagaimanapun juga, bahasa Arab adalah bahasa asing bagi orang Indonesia. Paling tidak, ada beberapa hal yang mesti dikuasai oleh peserta didik agar mampu memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa yang digunakan dalam proses mempelajari ilmu-ilmu keislaman yang antara lain mencakup soal penguasaan gramatik, sintaksis, semantik, etimologis, leksikal dan morfologis.<sup>5</sup>

Selain penguasaan materi-materi dasar di atas, secara umum, ada tiga masalah yang dihadapi oleh setiap orang yang belajar bahasa asing—termasuk bahasa Arab—yaitu (1) masalah linguistik, (2) sosio kultural dan (3) metodologis.<sup>6</sup> Masalah linguistik mencakup aspek gramatik, sintaksis, semantik, etimologis, leksikal dan morfologis yang sering menimbulkan intervensi (kekacauan) dalam tata aturan berbahasa. Masalah sosio-kultural biasanya dapat menimbulkan beban psikologis pelajaran karena setiap bahasa lahir dan berkembang dalam pranata sosial dan kultur yang berbeda-beda.

---

<sup>4</sup> Untuk keterangan lebih lanjut lihat Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1999).

<sup>5</sup> Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 7.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 7.

Sedangkan masalah metodologis biasanya sangat terkait dengan banyaknya tawaran metode pengajaran yang masing-masing cenderung menyetengahkan keunggulannya secara berlebihan dan menaikkan metode yang lain tanpa melihat secara obyektif realitas pelajar dan kondisi sosio-kultural berlangsungnya proses belajar mengajar bahasa tersebut.

Di sisi lain, orientasi dan peranan seorang guru juga ikut menentukan kualitas peserta didik dalam mempelajari bahasa asing. Misalnya, guru yang menekankan pengajaran bahasa dari sisi tulisnya tentu akan menggunakan banyak waktu mengajar untuk mengarang, menyarikan tulisan yang panjang menjadi tulisan yang lebih ringkas dan sederhana. Hal ini membuat arah pendidikan kurang memperhatikan pelatihan oral seperti bercakap-cakap dan aural (menyimak). Sebaliknya, seorang guru yang beranggapan bahwa bahasa itu adalah ujaran (*speech/kalam*), tentu akan lebih banyak mementingkan latihan-latihan ucapan dan latihan-latihan struktur kalimat (*structure drill*).

Metode lain yang biasa diwacanakan adalah metode alami (*natural method*), yakni metode yang mementingkan imitasi, hafalan, asosiasi dan analogi. Metode ini didasari suatu prinsip bahwa mempelajari bahasa asing hendaknya pelajar berada dalam situasi dan kondisi yang sama seperti ia mempelajari bahasa ibunya pada waktu kecil.<sup>7</sup>

Hal yang menarik—terkait dengan perbincangan metode pengajaran bahasa asing ini—adalah metode yang biasa digunakan di pondok pesantren

---

<sup>7</sup> Syamsuddin Asyrofi, “Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama : Telaah Kritis Dalam Prespektif Metodologis”, (Yogyakarta: Al-‘Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2004), hlm. 64.

dalam proses memahami kaidah gramatika dan morfologi bahasa Arab. Umumnya, proses tersebut ditempuh dengan cara menghafal, dan untuk memudahkan tujuan tersebut, seringkali dipilih kitab atau referensi yang berbentuk *nazam* dan dibawakan secara musikal. Hal ini terjadi seperti dalam pembelajaran kaidah Nahwu yang antara lain menggunakan kitab *Alfiyah* atau kaidah Sharaf dengan kitab *Imri'ī*. Metode ini adalah jalan untuk memudahkan belajar (menghafal) sekaligus sebagai salah satu solusi mengatasi masalah belajar yang datang dari kendala bahasa.

Kata kunci yang mendasari metode penguasaan kaidah bahasa Arab di lingkungan pesantren secara umum adalah metode menghafal dan prosesnya yang dilakukan secara musikal, yakni dilagukan dalam bait-bait *nazam*. Penyertaan unsur lagu dalam proses menghafal ini diandaikan agar mempermudah proses menghafal itu sendiri. Inilah yang menjadi titik pengkajian dalam skripsi ini, yakni mengkaitkan lagu dan metode belajar (menghafal).

Terkait dengan metode belajar musikal di atas, belakangan ini sudah ada banyak hasil penelitian yang membahas peran dan efek lagu dalam menstimulasi kinerja otak kanan. Sehingga dengan langkah penguatan kinerja piranti ini, akan membantu peserta didik dalam menghafalkan kaidah bahasa Arab secara lebih efektif dan efisien. Akan tetapi tidak seperti pembelajaran secara musikal yang banyak ditawarkan oleh para insinyur pendidikan yang lebih menempatkan lagu sebagai sesuatu di luar pelajaran dan didatangkan untuk mempermudah proses belajar, proses belajar musikal di pesantren lebih

bersifat satu paket. Jadi, materi pelajaran (kaidah bahasa Arab) itu sendiri memang sudah disusun secara musikal (berbentuk *naẓam*), dan kemudian ditransfer melalui hafalan juga secara berlagu. Dengan kata lain, unsur lagu tersebut sudah intrinsik-inhern dengan materi pelajarannya, bukan didatangkan dari luar.<sup>8</sup>

Cara kerja metode di atas cenderung mengarah kepada metode alami (*natural method*) yang kerangka kerjanya mementingkan imitasi, hafalan, asosiasi dan analogi. Metode inilah yang sering digunakan peserta didik (santri) dalam mempelajari (menghafal) materi pelajaran agama Islam, yakni dengan menghafal serta melantunkannya dalam alunan lagu. Dalam kosa kata pesantren, ini disebut dengan istilah *naẓam*. Seperti yang telah disebut di atas, beberapa kitab—sebagai contoh—yang biasa di-*naẓam*-kan di lingkungan pesantren antara lain seperti kitab *Alfiyah* (kitab Nahwu), *Amtsilatut Tashrīfīyah* dan *Imrīti* (kitab Sharaf).

Alur deskripsi demikian membawa pada sebuah pemahaman akan adanya hubungan bersifat *simbiosis mutualis* antara lagu dan proses belajar. Pertanyaan yang muncul adalah mengapa lagu mampu memberikan peran tersendiri bagi seorang pembelajar dalam proses belajar? Jawabannya bisa dirujuk pada beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa lagu dapat digunakan untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental santri, dan mendukung lingkungan belajar; lagu dapat membantu pelajar bekerja lebih

---

<sup>8</sup> Bandingkan misalnya dengan Bobbi dePorter, dkk., *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Penerbit Kifa, 2000), hal. 73-78

baik dan mengingat lebih banyak; karena lagu bekerja merangsang, meremajakan, dan memperkuat proses belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar. Di samping itu, secara umum dan alamiah, semua orang juga sudah mencintai musik.<sup>9</sup>

Secara komposisional, ada alasan lain yang bisa disebutkan, yakni karena di dalam musik ada unsur “...irama, ketukan, dan keharmonisan yang mempengaruhi fisiologi manusia—terutama gelombang otak dan detak jantung—di samping membangkitkan perasaan dan ingatan...”. Efek inilah yang membuat lagu dapat membantu seseorang dalam proses belajarnya, selain itu juga efek lainnya yang tidak kalah penting seperti kemampuan meningkatkan semangat, merangsang pengalaman, menumbuhkan relaksasi, meingkatkan fokus, membina hubungan, memberi inspirasi, atau juga bersenang-senang.<sup>10</sup> Dengan kehadiran lagu, proses belajar menjadi sesuatu yang ringan dan tidak terkesan membebani.

Berdasarkan latar belakang tersebut, skripsi ini bermaksud untuk meneliti tentang lagu dalam pembelajaran dan proses menghafal kaidah bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren. Kajian ini mencoba untuk melihat peran lagu dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar dan menghafal. Selain itu, kajian ini juga bermaksud untuk mengapresiasi metode

---

<sup>9</sup> Bobby Deporter, dkk, *Quantum Teaching “Mempratikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas”*., cet ke-XXII, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), hlm. 73. Lihat pula Yeni Rachmawati, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti Sebuah Panduan Untuk Pendidikan*, (Yogyakarta: Panduan, 2005).

<sup>10</sup> Bobby Deporter, dkk, *Quantum Teaching...*, hal. 73-77.

dan pendekatan belajar yang sudah menjadi warisan sekaligus membentuk satu tradisi tersendiri dalam lingkup kegiatan akademik.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan berlandaskan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka ada persoalan pokok yang penulis rumuskan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana bentuk pembelajaran kaidah bahasa Arab dengan menggunakan lagu yang berlangsung di pondok pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta?
2. Bagaimana efektifitas lagu dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab yang berlangsung di pondok pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bentuk aplikasi metode menghafal dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab di pondok pesantren.
- b. Untuk mengetahui efektifitas lagu dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab yang berlangsung di pondok pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat luas tentang lagu sebagai salah satu bentuk metode dalam pembelajaran bahasa asing, terutama bahasa Arab.
- b. Untuk mengapresiasi warisan tradisi pesantren, berkaitan dengan metode mempelajari kaidah bahasa Arab secara musikal.
- c. Untuk membuktikan bahwa lagu selain sebagai hiburan, lagu juga bisa digunakan sebagai metode pembelajaran.

## D. Landasan Teori

Landasan teori merupakan pisau analisis yang akan digunakan oleh penulis sebagai pemandu kegiatan penelitiannya.<sup>11</sup>

### 1. Musik

Musik merupakan paduan bunyi dari beberapa alat atau instrumen musik yang bernada secara teratur dan kesesuaian; seni susun pada nada.<sup>12</sup>

Pada awal tahun 1980-an, Howard Gardner dari Harvard menulis *Farmes of Mind*, salah satu buku paling berpengaruh mengenai pendidikan pada masa sekarang ini. Dalam buku tersebut, Gardner memperkenalkan pandangan bahwa kita mempunyai kecerdasan majemuk. Selain kecerdasan linguistik, logika-matematis, spasial, dan tubuh kinestetik, ia berpendapat

---

<sup>11</sup> Pokja, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: PBA Press, 2006), hlm. 13

<sup>12</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), hlm. 327.

bahwa kita mempunyai kecerdasan antarpribadi, intrapribadi, dan musikal.<sup>13</sup> Ia mengutip penelitian yang menunjukkan bahwa bayi-bayi yang baru berumur dua bulan mampu menyamakan tinggi nada, kerasnya, dan kontur melodi nyanyian-nyanyian ibunya, dan pada umur empat bulan mereka juga telah mampu menyamakan struktur ritmis.

Dalam musik terdapat susunan bahasa tertentu yang bersajak indah atau disebut dengan lirik yang mempunyai irama tertentu, sedangkan lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua (duet), bertiga (trio) atau dalam beramai-ramai (koir). Perkataan dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama, namun ada juga yang bersifat keagamaan ataupun prosa bebas. Lagu dapat dikategorikan pada banyak jenis, bergantung kepada ukuran yang digunakan.<sup>14</sup>

Lagu yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah irama yang dilantunkan atau dilafalkan oleh santri ketika membaca kemudian menghafalkan *nazam* yang berisikan materi pelajaran yang terkait dengan bahasa Arab.

---

<sup>13</sup> Don Campbell, *Efek Mozart*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 219.

<sup>14</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Lagu>, diunduh pada hari Jum'at, tanggal 4 Oktober 2010, jam 22.00 WIB.

## 2. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa atau kejadian yang mempengaruhi santri sedemikian rupa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.<sup>15</sup> Pengertian metode pembelajaran bahasa adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Pada tahun delapan puluhan, Jack Richards dan Theodore Rodges (dalam Brown, 2001) mereformulasi konsep “metode” dan memberikan penamaan baru untuk “pendekatan, metode, dan teknik” menjadi “pendekatan, rancangan, dan prosedur”.<sup>16</sup> Dalam konsep baru ini, metode menjadi istilah kunci untuk menggambarkan ketiga tahapan proses (pendekatan, rancangan, dan prosedur) tersebut atau menjadi payung utama untuk spesifikasi antara teori dan praktek.

Di dalam bahasa Arab, istilah yang paling umum dipakai adalah *tharīqah* yang tepat dipadankan dengan metode. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab:

### a. Metode Gramatika-Terjemah (*Ṭarīqah al-Qawā'id wat-Tarjamah*)

Metode ini berdasarkan asumsi bahwa ada satu “logika semesta” yang merupakan dasar semua bahasa di dunia ini, dan bahwa tata bahasa merupakan bagian dari filsafat dan logika. Belajar bahasa dengan

---

<sup>15</sup> Tengku, Zahara Dzafar, *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar* (Jakarta : balitbang Depdiknas, 2001) hlm. 2.

<sup>16</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab.*, cet ke-3, (Malang: MISYKAT, 2005) hlm. 6-7.

demikian dapat memperkuat kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah, dan menghafal.<sup>17</sup>

b. Metode Langsung (*at-Ṭarīqah al-Mubāsyirah*)

Metode ini dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan bahasa ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, dan dengan menyimak dan berbicara, sedangkan mengarang dan membaca dikembangkan kemudian. Oleh karena itu, pelajar harus dibiasakan berpikir dalam BT dan penggunaan bahasa ibu pelajar dihindari sama sekali.<sup>18</sup>

c. Metode Membaca (*Ṭarīqah al-Qirā'ah*)

Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa pengajaran bahasa tidak bisa bersifat multi-tujuan, dan bahwa kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari kebutuhan pembelajar bahasa asing. Dengan demikian, asumsinya bersifat pragmatis, bukan filosofis teoritis.<sup>19</sup>

d. Metode Audiolingual (*at-Ṭarīqah as-Sam'iyah asy-Syafawiyah*)

Metode Audiolingual didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Asumsi lain dari metode ini ialah bahwa bahasa adalah kebiasaan.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 31.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 35-36.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 41-42.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 46-48.

e. Metode Komunikatif (*at-Tarīqah al-Ittishāliyah*)

Metode komunikatif didasarkan atas asumsi bahwa setiap manusia memiliki kemampuan bawaan yang disebut dengan “alat pemerolehan bahasa” (*language acquisition device*). Asumsi berikutnya ialah bahwa penggunaan bahasa tidak hanya terdiri atas empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), tetapi mencakup beberapa kemampuan dalam kerangka komunikatif yang luas, sesuai dengan peran dari partisipan, situasi, dan tujuan interaksi.

Asumsi yang lain ialah bahwa belajar bahasa kedua dan bahasa asing sama seperti belajar bahasa pertama, yaitu berangkat dari kebutuhan dan minat pelajar.<sup>21</sup>

f. Metode Eklektik (*ath-Tarīqah al-Intiqā’iyyah*)

Metode ini didasarkan atas asumsi bahwa (1) tidak ada metode yang ideal karena masing-masing mempunyai segi-segi kekuatan dan kelemahan, (2) setiap metode mempunyai kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk mengefektifkan pengajaran, (3) lahirnya metode baru harus dilihat tidak sebagai penolakan kepada metode lama, melainkan sebagai penyempurnaan, (4) tidak ada satu metode yang cocok untuk semua tujuan, semua *ustaz*, semua santri, dan semua program pengajaran, (5) yang terpenting dalam pengajaran adalah memenuhi kebutuhan pelajar, bukan memenuhi kebutuhan suatu

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 54-55.

metode, (6) setiap guru memiliki kewenangan dan kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan pelajar.<sup>22</sup>

g. Metode Musik

Selama tahun 1930-an, Carl Orff, komponis elemental namun progresif yang mengubah *Carmina Burana* mengembangkan sebuah sistem untuk mengintegrasikan yang alami ke dalam “dunia pendengaran yang bergerak dan ekspresif”.<sup>23</sup> Pendekatannya, yang kemudian dikenal sebagai pelatihan Orff Schulwerk, memadukan pembicaraan berirama seperti rap; bahasa tubuh; gerak; dan improvisasi dengan menyanyi dan memainkan alat-alat perkusi sederhana. Dengan demikian, dalam ruang kelas Orff yang tipikal, anak-anak menyanyikan lagu kanak-kanak, syair-syair, atau cerita-cerita sembari bergerak, bertepuk tangan, dan memainkan drum dan xylophone. Tujuannya adalah menggunakan nyanyian-nyanyian dan melodi-melodi sederhana yang diambil dari tradisi-tradisi rakyat alamiah supaya murid-murid mampu memahami musik tanpa harus membaca musik “kertas” memahami musik melalui gerak, nyanyian, tarian, dan memainkan instrumen bukannya dengan cara otak sebelah kiri, yang analitis.

Melalui metode Orff, anak akan disadarkan ke sebuah dunia dimana kosa kata terjalin dalam gerak, pembicaraan, rima, dan latihan

---

<sup>22</sup> Untuk lebih jelasnya, baca Ahmad Fuad Effendy, *Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab*. hlm. 71.

<sup>23</sup> Don Campbell, *Efek Mozart* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 228.

instrumental maupun vokal. Kini, lebih dari 3000 sekolah di Amerika Serikat menggunakan Orff Schulwerk dalam program-program dasar mereka. Kegiatan-kegiatan internasional dikoordinasikan oleh Orff Institute, yang terletak di Mozarteum, sebuah sekolah musik ternama, di Salzburg, Austria.<sup>24</sup>

### 3. Efektifitas

Dalam Kamus Ilmiah Populer efektif adalah ketergunaan, hasil guna, menunjang tujuan.<sup>25</sup> sedangkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:219), efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan operasional.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua pelajaran pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Dengan demikian, efektifitas lagu berarti bagaimana lagu berhasil melaksanakan semua pelajaran pokok sekolah, menjalin partisipasi masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan sumber daya, sumber dana, dan sumber belajar untuk mewujudkan tujuan sekolah.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 229.

<sup>25</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994) hlm. 128.

<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah "Konsep, Strategi dan Implementasi"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) cet ke-11, hlm. 82.

Berdasarkan teori sistem, kriteria efektivitas harus mencerminkan keseluruhan siklus *input-proses-output*, tidak hanya output atau hasil, serta harus mencerminkan hubungan timbal balik antara lagu sebagai metode menghafal bahasa Arab.

Dalam pada itu, Lipham dan Hoeh (1987) meninjau efektivitas suatu kegiatan dari faktor pencapaian tujuan, yang memandang bahwa efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan bersama bukan pencapaian tujuan pribadi. Suatu organisasi dan lembaga, termasuk sekolah dikatakan efektif jika tujuan bersama dapat dicapai, dan belum bisa dikatakan efektif meskipun tujuan individu yang ada di dalamnya dapat dipenuhi. Untuk menilai efektivitas ukuran perilaku telah memadai, namun harus dihubungkan dengan harapan-harapan yang harus dicapai melalui peranan yang dimainkannya.

Efektifitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan. Sesuatu dapat dikatakan efektif jika dapat memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, atau sudah mampu mewujudkan tujuan organisasi dalam aspek yang dikerjakan tersebut.

Indikator efektivitas pada setiap tahapannya, dan indikator ini tidak saja mengacu pada apa yang ada (*input, process, output, dan outcome*) tetapi juga pada apa yang terjadi atau proses sebagaimana berikut.

- a. *Indikator input*; indikator input ini meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.
- b. *Indikator process*; indikator proses meliputi perilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik.

- c. *Indikator output*; indikator dari output ini berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamikanya sistem sekolah, hasil-hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil-hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap.
- d. *Indikator outcome*; indikator ini meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan, serta pendapatan.<sup>27</sup>

Kajian tentang efektifitas pendidikan harus dilihat secara sistemik mulai dari masalah *input, process, output dan outcome*, dengan indikator yang tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga bersifat kualitatif.

Berdasarkan pendapat Mulyasa (2007), mengenai berbagai jenis indikator, maka pembelajaran bahasa Arab dengan metode lagu disebut efektif apabila memenuhi kriteria sebagai berikut, efektif dalam penelitian ini menggunakan indikator *input, process, output*, berdasarkan teori tersebut ukuran efektif dalam memenuhi beberapa kriteria :

- Santri mampu menghafal kaidah bahasa Arab lewat lagu dengan baik
- Santri mampu memahami apa yang telah dihafalkan
- Santri mampu menerapkan teori yang didapatkan dalam sebuah teks
- Waktu yang diperlukan dalam pembelajaran berlangsung secara efektif

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 84.

- Pembelajaran berlangsung secara menyenangkan, dll

## E. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa karya penelitian (skripsi) yang memiliki kesamaan dan hubungan dengan pembahasan atau penelitian (skripsi) membahas tentang lagu dan metode pembelajarannya, penulis berusaha menelusuri dan mengkaji hasil-hasil karya penelitian yang terdahulu untuk dijadikan bahan rujukan/referensi dan perbandingan untuk membedakan bahwa materi penelitian ini berbeda dengan yang sebelumnya dan sebagai penegas bahwa tema ini belum pernah dilakukan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan lagu dan metodologi pembelajarannya antara lain:

Skripsi Siti Arfiah (2005) dengan judul *Peranan Musik dalam Pembelajaran Bahasa Arab* meneliti tentang pemikiran Georgi Lozanov diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan musik sebagai media agar peserta didik tidak jenuh atau bosan dalam mencerna pelajaran. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan psikologis-pedagogis. Hasil penelitiannya yang dicapai menemukan bahwa musik mampu me-*refresh* peserta didik setelah lama melakukan kegiatan belajar bahasa.<sup>28</sup>

Skripsi Luthfi Amir Hasan (2003) dengan judul *Peran Musik dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak* meneliti tentang musik dan pengaruhnya terhadap EQ seseorang dengan menghubungkan antara musik

---

<sup>28</sup> Siti Arfiah, *Peranan Musik dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Skripsi* (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga. Fakultas Tarbiyah: 2005).

dan kejiwaan sehingga terbentuk rasa takjub dan haru untuk lebih memahami arti hidup. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan filosofis dan psikologis-pedagogis. Dari hasil penelitiannya didapatkan kesimpulan bahwa kecerdasan emosional dari seseorang membuka peluang lebih besar untuk mencapai tingkat kecerdasan spiritual. Dalam penelitian ini penulis juga membahas tentang kritik terhadap pendidikan di Indonesia yang lebih mengedepankan IQ daripada EQ.<sup>29</sup>

Skripsi Nining Kamilia (2005) berjudul *Peran Musik Sebagai Sarana Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*. Skripsi disusun dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan psikologis-pedagogis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa musik memberikan banyak peran dan manfaat kepada anak (peserta didik) seperti merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku, selain itu juga membangun kecerdasan emosional dan lain-lain.<sup>30</sup>

Skripsi Amrie Poerbha Yogya Sayektie (2009) berjudul *Pengenalan Bahasa Arab Melalui Metode Gerak Dan lagu Taman Kanak-kanak Islam PDHI Jogoragan Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi disusun dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan psikologis-pedagogis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode gerak dan lagu guru mampu membuat anak didik di Taman

---

<sup>29</sup> Luthfi Amir Hasan, *Peran Musik dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak, Skripsi* (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga. Fakultas Tarbiyah: 2003).

<sup>30</sup> Nining Kamilia, *Peran Musik Sebagai Sarana Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak, Skripsi* (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga. Fakultas Tarbiyah: 2005).

Kanak-kanak Islam PDHI ini dalam mempelajari bahasa Arab menjadi senang dan nyaman.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan *field Research* (penelitian lapangan). Yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap dengan unit sosial tersebut.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian yang akan diteliti ini lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan.

Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada lagu dan metode pembelajarannya di pondok pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

### **2. Penentuan Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Dalam penelitian ini peneliti dalam mengumpulkan data dari subyek yang dituju yaitu, meliputi :

- 1) Ustaz yang mengampu kitab yang di-*nazam*-kan di pondok pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

---

<sup>31</sup> Syarifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 3.

- 2) Pengurus pondok pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
- 3) Santri (putra dan putri) pondok pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh langsung dari lapangan termasuk labolatorium, kondisi pondok pesantren, surat kabar, surat pribadi, buku-buku, makalah-makalah, artikel-artikel, internet, notelen rapat perkumpulan, serta catatan lainnya yang relevan dengan pembahasan skripsi ini.<sup>32</sup>

### 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah:

1) Observasi

Obsevasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun non partisipatif. Maksudnya pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertahap maka antara si

---

<sup>32</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 143.

penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>33</sup>

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>34</sup> Kemudian menelaah dan melakukan uji hipotesis terhadap data-data dengan menginterpretasikannya secara mendalam terhadap hubungan-hubungannya.

### b. Instrumen Pengumpulan Data

Sementara untuk melakukan teknik pengumpulan data diperlukan sejumlah instrumen-instrumen pengumpulan data, seperti lembar pengamatan, *video recorder*, pedoman wawancara, *voice recorder*, angket, butir soal dan lain-lain yang mendukung dalam pengumpulan data.

## 4. Teknik Analisa Data

Penulis menggunakan *Analisis data kualitatif* (bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

---

<sup>33</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), cet ke-3, hlm. 234-235.

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>35</sup>

Setelah data yang telah terkumpul itu kemudian dianalisis melalui metode deskriptif analitik yaitu suatu pengambilan kesimpulan terhadap suatu objek, *setting* kondisi, sistem pemikiran, gambaran secara sistematis, faktual serta hubungannya dengan fenomena yang dianalisis.<sup>36</sup>

Adapun metode analisa dalam melakukan penelitian menggunakan metode:

- a. Metode Induktif, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa masalah-masalah yang sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Metode Deduktif, yaitu metode dengan cara mengambil kesimpulan yang berdasarkan data bersifat umum menuju hal-hal yang khusus.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari lima sub bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab pembahasan, analisis masalah, dan *problem solving* dari masalah-masalah tersebut. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006) cet ke-25, hlm. 248.

<sup>36</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi, misi, dan tujuan berdirinya, struktur organisasi dan tugas-tugasnya, keadaan ustaz dan santri, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki.

Bab ketiga berisi tentang aplikasi lagu dalam metode menghafal kaidah bahasa Arab di ponpes al-Luqmaniyyah yang meliputi: kitab dan kelas, format lagu, pelaksanaan metode menghafal kaidah bahasa Arab dengan berlagu, efektifitas lagu dalam menghafal.

Bab keempat berisi tentang penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran yang berkenaan dengan pembahasan ini, serta kata penutup dari penulis.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya sekaligus menjawab dari rumusan masalah yang ada, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun proses awal pembelajaran kaidah bahasa Arab dengan menggunakan lagu yaitu kegiatan belajar di pondok pesantren Luqmaniyyah sebelum dimulai biasanya santri me-*nazam*-kan beberapa materi dengan lagu sambil menunggu ustadz dan santri yang belum datang selama kurang lebih 5 menit dan apabila ustadznya sudah masuk kelas, biasanya ustadz sebelum memulai pelajaran, ustadz terlebih dahulu memulai dengan *nazaman*. Proses pembelajaran ini dimulai rutin pada pukul 19.30 sampai 22.00 WIB.
2. Efektifitas lagu yang diajarkan di Luqmaniyyah terkait dengan pembelajaran kaidah bahasa Arab bisa dikatakan efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan hal-hal sebagai berikut :
  - Santri mampu menghafal *nazam* lewat lagu dengan baik.
  - Santri mampu memahami apa yang telah dihafalkan.
  - Santri mampu menerapkan teori yang didapatkan dalam sebuah teks.

## B. Saran-saran

Berikut ini beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, semoga masukan ini bisa menjadikan semua pihak menjadi lebih baik.

### 1. Kepada Ustaẓ Pengampu Kitab *Nazāman* (nahwu-sharaf)

- Hendaknya memberikan keleluasaan kepada para santri untuk menghafalkan *nazāman* sesuai dengan ekspresi masing-masing santri.
- Hendaknya banyak memberikan dorongan kepada para santri untuk melagukan *nazām* setiap saat supaya hafalan mereka terjaga.
- Hendaknya pesantren mengadakan kajian mengenai ilmu sastra (*'arud*).
- Hendaknya dibentuk kegiatan kompetisi guna untuk meningkatkan kemauan dalam belajar bahasa Arab.

### 2. Kepada Para Santri

- Hendaknya lebih aktif lagi dalam menghafalkan nazaman tentang ilmu nahwu dan sharaf.
- Hendaknya bisa menyeimbangkan antara menghafal yang baik dengan pemahaman terhadap materi.
- Hendaknya santri berkompetisi sesama santri untuk menjadi yang lebih baik.
- Hendaknya mempelajari ilmu-ilmu yang terkait dengan sastra; *balagh*, *ma'ani*, *badi'* dan *'arud*.

### **C. Penutup**

Demikian hasil penelitian yang dapat penulis gambarkan, tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas hal tersebut. Teriring do'a semoga bisa bermanfaat bagi para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hasan Luthfi, *Peran Musik dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak, Skripsi* (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga. Fakultas Tarbiyah: 2003).
- Arfiah Siti, *Peranan Musik dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Skripsi* (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga. Fakultas Tarbiyah: 2005).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).
- Asyrofi Syamsuddin, “*Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama : Telaah Kritis Dalam Prespektif Metodologis*”, (Yogyakarta: Al-‘Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2004).
- Azwar Syarifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).
- Bruinessen Martin Van, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1999)
- Campbell Don, *Efek Mozart “Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan Tubuh”.*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001).
- Deporter Bobby, dkk, *Quantum Teaching “Mempratikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas”.*, cet ke-XXII, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008).
- Djohan, *Psikologi Musik*, cet ke-2, (Yogyakarta: Buku Baik, 2005).
- Fuad Effendy Ahmad, *Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab.*, cet ke-3, (Malang: MISYKAT, 2005).
- Hadi Sutrisno, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000).
- Haedori Amin, dkk, Masa Depan Pesantren “*Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*”, Jakarta: IRD PRESS.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur'an>, diunduh pada hari senin, 26 April 2010, pada jam 00.47 WIB.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Lagu>, diunduh pada hari Jum'at, tanggal 4 Oktober 2010, jam 22.00 WIB.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Musik>, diunduh pada hari Jum'at, 16 april 2010, pada jam 19.35 WIB.

<http://search.www.flobamor.com/html+jumlah+pengguna+bahasa+Arab>, diunduh pada hari Minggu, 25 April 2010, pada jam 02.10 WIB.

Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial "Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif"*, (Yogyakarta: UII Press, 2007).

Kamilia Nining, *Peran Musik Sebagai Sarana Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak, Skripsi* (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga. Fakultas Tarbiyah: 2005).

Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006).

Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah "Konsep, Strategi dan Implementasi"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

Nasution S, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

Nazir Moh., *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998).

Pendit Putu Laxman, *Mata Membaca Kata Bersama Kumpulan Esai tentang Buku, Membaca, dan Keberaksaraan*, (Jakarta: Cita Karyakarsa, 2007)

Pokja, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta; PBA Press, 2006).

Pokja, *Pedoman Penelitian Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: PBA Press, 2006).

Qomar Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga).

Qomar Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta : Erlangga.

Rachmawati Yeni, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti Sebuah Panduan Untuk Pendidikan*, (Yogyakarta: Panduan, 2005)

Sayektie Amrie Poerbha Yogya, *Pengenalan Bahasa Arab Melalui Metode Gerak dan Lagu Taman Kanak-kanak Islam PDHI Jogoragan Banguntapan Bantul Yogyakarta, Skripsi* (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga. Fakultas Tarbiyah: 2009).

Sumardi Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1975).

Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006).



Lampiran

Lampiran

## **PEDOMAN MEMPEROLEH DATA**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis.
2. Sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia.
3. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode menghafal kaidah bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta.

### **B. Data Dokumentasi**

1. Letak geografis dan sejarah berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta.
2. Struktur organisasi.
3. Materi yang diajarkan terkait dengan lagu.
4. Daftar nama siswa-siswi dan ustadz Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta.
5. Latar belakang pendidikan ustadz.

### **C. Pedoman Wawancara**

#### **Kepada Ustadz Pembimbing Nazam yang dilagukan**

1. Bagaimana proses pembelajaran kaidah bahasa Arab di Luqmaniyyah?
2. Apakah ada yang dilagukan dalam mempelajari nahwu shorof?
3. Mulai kelas berapa metode pengajaran bahasa Arab dengan lagu?
4. Segmentasi materi perkelas itu kayak apa?
5. Siapa yang memelopori belajar bahasa Arab dengan lagu?
6. Pada tahun berapa metode lagu digunakan?
7. Apa alasan dan tujuan belajar kaidah bahasa Arab lewat lagu?
8. Apa memang itu memudahkan proses belajar atau menghafalnya?
9. Lagu yang biasanya dipakai itu lagu apa?
10. Kalau lagu itu masuk bahr apa?
11. Yang dilakukan itu pelajaran yang seperti apa?
12. Setiap pelajaran itu lagunya sama atau beda-beda?

13. Kalau beda-beda itu kayak apa?
14. Ada apa tidak daftar kitab-kitab yang dipakai di Luqmaniyyah terkait yang dinadzamkan?
15. Dalam mengajarkan pelajaran apakah Ustadz memakai SAP/RPP?
16. Bagaimana model pembelajarannya?
17. Dengan cara bersama-sama, sendiri-sendiri atau memadukan keduanya?
18. Dan durasinya berapa lama?
19. Apakah ada model setoran? Apakah ada targetnya? Misalnya harus hafal sekian bait dalam sekian pertemuan?
20. Apakah ada lomba/kompetisi dalam bidang hafalan kaidah bahasa arab (manzum) untuk memacu kegiatan menghafal para santri?
21. Minta daftar soal kitab-kitab nahwu shorof yang dipakai di Luqmaniyyah secara umum?
22. Diantara kitab nahwu shorof tadi mana saja yang dinadzamkan?

Nama Kitab	Jenis		Untuk Kelas	Nazam		Keterangan
	Nahwu	Shorf		Ya	Tidak	
<b>Kelas I'dady</b> Syifa'ul Jinan & Fath al-Mannan Jurumiyyah Safinatunnaja Tashrif Muqaddimah Aqidah al-'Awwam Taisir al-Khallaq Arba'in an-Nawawi Khulashoh Nur al-Yaqin						
<b>Kelas Awwaliyyah I</b> al-'Imrithi Amsilah at-Tashrifiyyah dan al-Mathlab Tausyih 'ala Fath al-Qarib Kifayah al-'Awwam Ta'lim al-Muta'allim Bulugh al-Maram dan Tanqih al-Qoul						
<b>Kelas Awwaliyyah II</b> Alfiiyyah I I'anah ath-Thalibin I Lathoiful Isyarah Umm al-Barahin						

Ihya' 'Ulum ad-Din Tafsir al-Jalalain I Sahih al-Bukhori Tafsir al-Musthalah al-Hadits I						
<b>Kelas Wustho</b> Alfiyyah II I'anah ath-Thalibin II Lubb al-Ushul Husun al-Hamidiyyah Ihya' 'Ulum ad-Din Tafsir al-Jalalain II Shahih al-Bukhori Tafsir al-Musthalah al-Hadits II						
<b>Kelas 'Ulya</b> Jauhar al-Maknun Bidayatul Mujtahid I Faraidul Bahiyyah Ihya' 'Ulum ad-Din Shahih al-Bukhori Mana'ul Qathan I						
<b>Kelas Tkhasus</b> Bidayatul Mujtahid II Asybah wan Nadhoir Jam'ul Jawami' Ihya' 'Ulum ad-Din Shahih al-Bukhori Mana'ul Qathan II Ayat Ahkam						

**Kepada Santri Ponpes Al--Luqmaniyyah**

1. Bagaimana anda mempelajari kitab yang bernadzam?
2. Menurut anda dengan adanya menghafal nadzam dengan berlagu, memudahkan tidak?
3. Setelah anda hafal, apakah anda bisa memahami isi dari materi yang dihafalkan?
4. Bagaimana cara yang Saudara lakukan dalam memahami kitab bernadzam?
5. Bagaimana bentuk evaluasi yang diterapkan oleh ustadz dalam menilai kemampuan santri?

**Kepada Pihak Pengurus yang Tinggal Sejak Awal Pesantren Berdiri.**

1. Kapan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah ini resmi didirikan?
2. Siapa pendiri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah ini?
3. Kapan materi Alfiah mulai dikenalkan di pondok pesantren ini?
4. Bagaimana cara santri secara umum dalam mempelajari nadzam Alfiah?
5. Seberapa besar pengaruhnya terhadap santri dengan metode yang digunakan?

## **TANGGAPAN WAWANCARA**

### **1. Bagaimana proses pembelajaran kaidah bahasa Arab disini?**

Kalau bicara pembelajaran kaidah bahasa Arab mestinya nahwu shorof ya? mungkin bertahap melalui kajian kitab-kitab nahwu shorof mulai dari jurumiyah, umrithi, sorof sendiri terus alfiyah mungkin itu kitab-kitab yang sebenarnya dikaji diluqmaniyyah mulai dari jurumiah dikelas kedua itu ada nadzom imrithi sama quwaidul i'rab terus berikutnya alfiah ibnu malik ibnu aqil itu yang di kaji diluqmaniyyah dan cara pembelajarannya ya dikelas dengan cara penjelasan dengan menggunakan kitab.

### **2. Apakah ada yang dilakukan dalam mempelajari bahasa Arab?**

Kalau yang dinadzomkan otomatis yang nadzom lah ya imrithi, quwaidul i'rab juga nadzom alfiah ibnu malik juga nadzom itu buat memudahkan hafalan karena santri itu dituntut untuk hafal dengan menadzomkan dan saya kira menadzomkan atau melagukan itu sudah menjadi tradisi sejak dulu bahkan mungkin bukan hanya di pondok pesantren sini saja atau bukan hanya di indonesia saja saya kira secara garis besar bahwa ini khasanah arab seluruhnya mungkin itu merupakan hasil istilahnya memang kekayaan bahasa Arab sendiri jadi kan ada nashar ada nadzom, nadzom ini kan berdasarkan wajan-wajan tertentu dalam bahr itu memungkinkan untuk dilakukan, dan memang tujuan ulama menulis nadzom dengan cara membuat nadzom itu supaya lebih mudah untuk dihafalkan dan itu tidak hanya dikitab-kitab bahasa arab saja tapi yang lainnya semisal ulumul hadits ulumul qur'an dan seterusnya juga ada banyak nadzom-nadzom ushul fiqh ada yang ulumul hadits al-baiquniyyah itu juga dinadzomkan itu semua untuk memudahkan menghafal.

### **3. Materi yang dilakukan dengan lagu, itu masuk pelajaran apa saja?**

Untuk kajian tashrif kita kan menggunakan amsilah tasrifiyah itu dilakukan ya itulah karena kalau mungkin datar-datar saja sulit untuk kemudian untuk nyangkol.

**4. Setiap pelajaran itu lagunya sama atau beda-beda?**

Ya jelas beda otomatis kalau misalkan kalau berbicara tashrif nanti kalau lagunya unik kalau misalkan bicara imrithi alfiyah ibnu malik atau misalkan disini ada aqidatul 'awam juga dihafalkan sifaul jinan juga dihafalkan berdasarkan karena nadzomnya itu memang sudah istilahnya dibuat untuk dilagukan atau memang ditulis untuk bisa dilagukan ada istilah bahr-bahr tertentu saja, dan setiap bahr mungkin itu bisa dilagukan antara bahr rajaz dan bahr qowim misalkan bisa dilagukan kalau misalkan kita lihat antara imrithi dan alfiyah itu dengan lagu yang sama bisa dilagukan karena bahrnya sama bisa dilagukan satu lagu misalnya, untuk tashrif sendiri mungkin lagu bisa dapat dengan cara turun temurun artinya diajarkan kurang tahu mulai dari mana yang jelas itu secara turun temurun ketika guru mengajarkan saya, semisal saya mengajar shorof saya mengajarkan tashrif dengan lagu (tashrif lugowi) itu juga sebagaimana yang guru saya ajarkan yang dalam hal ini saya ambil dari pak kyai. Juga ngajarnya seperti dengan dilagukan saya kira pak kyai juga mengambil itu dari gurunya dari gurunya dari gurunya.

**5. Mulai kelas berapa metode pengajaran bahasa Arab dengan lagu?**

Kalau untuk pengajaran bahasa arab dengan lagu ya di semua kelas ada oh kalau yang untuk kelas awal kelas iddadi itu jurumiah itu tidak dilagukan datar saja, yang dilagukan imrithi quwaidul i'rab itu di kelas kedua terus naik berikutnya alfiyah ibnu malik terus kelas dua itu ada shorof amsilah tashrifiyah itu juga dilagukan.

**6. Siapa yang mempelopori belajar bahasa Arab dengan lagu?**

Nah itulah nanti itu kan kita kalau yang nadzom ini bedakan kalau yang unik seperti tashrif kita amsilah tashrif sendiri itu kan ditulis oleh ulama yang jangkanya yang tidak jauh dari kita jadi masih 60an tahun abad yang lalu untuk lagunya memang di beberapa tempat amsilah tashrifiyah dengan amsilah tashrifiyah yang sama itu lagunya bisa berbeda-beda dan untuk yang diterapkan diluqmaniyyah itu otomatis yang diajarkan pertama kali yang ngajar disini kemudian berurutan ada sanad darimana dia dapat lagunya seperti itu, itu yang sifatnya unik ya? kalau yang nadzom kalau ditanya siapa yang mengawali

kemudian itu sebagai lagu itu sudah menjadi karakternya saya kira menjadi karakter nadzom memang bisa dilagukan kalau misalnya bahrnya rajaz dilakukan dengan ini bisa terus dengan () bisa juga dengan lagu yang lain tidak cuma dengan itu saja ya karena memang sesuai dengan bahrnya.

a. Pada tahun berapa belajar bahasa Arab dengan lagu?

Di luqmaniyyah? Ya kalau diluqmaniyyah sendiri itu saya kira itu sudah menjadi istilahnya sudah menjadi tradisi pengajaran secara lebih luas katakanlah luqmaniyyah hanya satu dari sekian banyaknya pondok pesantren yang mengajarkan kaidah bahasa arab nadzom terutama dengan dilagukan.

## **7. Segmentasi perkelas itu seperti apa?**

Untuk kaitanya dengan nadzoman melagukan kalau secara klasikal ada waktu khusus setiap ba'da pagi itu teman-teman istilahnya 3 orang ini kemudian untuk mengulang hafalan ini ya latihan mengafal memang secara bersama-sama secara klasikal, untuk hafalan secara sendiri-sendiri itu juga kata temen-temen dengan bantuan melagukan, kalau ditanya kapan temen-temen diluqmaniyyah melagukan itu semua disaat pagi.

Kalau jam pelajaran iya pada saat jam pelajaran juga sebelum biasanya guru sebelum memulainya dengan nadzoman atau saya misalkan ingin menjelaskan karena kebetulan kitab yang dikaji nadzom itu sebelum saya menjelaskan isi nadzom tersebut saya juga melafalkannya kemudian ditirukan santri-santri misalkan, atau misalkan bisa dengan yang lainnya terus nanti giliran temen-temen menirukan itu kemudian baru dibacakan selanjutnya diterangkan.

## **8. Apa alasan dan tujuan belajar kaidah bahasa Arab lewat lagu?**

Memudahkan, artinya selain faham pentingnya hafalan itu ketika karena menghafal itu kan punya momen lebih lama, maksud saya gini kadang temen santri itu ga tau katakanlah ga paham tapi suatu saat karena dia hafal istilahnya dia berfikir “oh ternyata dengan hafalan itu karena masih hafal oh ini kenyataannya” juga bisa tapi kadang memang ironinya hafal katakanlah hafal alfiyah tapi tidak mampu memahami sebenarnya tidak tahu maksud yang dihafalkan.

- a. Lagu yang dinadzomkan itu termasuk bahr apa?

Oh itu sudah tercantum kalau imrithi katakanlah alfiyah katakanlah bahr rajaz nati kalau dilagukan yang sesuai dengan bahrnya rajaz kalau mau mencari sini setiap akhir tahun kan ada mukhafadoh hafalan-hafalan itu juga dengan lagu tiap pagi yang seperti diulang-ulang itu.

**9. Ada apa tidak daftar kitab-kitab yang dipakai di Luqmaniyyah yang dinadzomkan?**

Setiap kelas kan ada tema ada kitab-kitab yang memang bentuknya sudah nadzom, sehingga dinadzomkan kayak dikelas i'dady itu ada, ini yang nahwu atau yang sharaf, oh yang nahwu sharaf untuk kelas i'dady kebutuhan tidak ada yang dinadzomkan di i'dady ada kitab aqidatul awam itu dinadzomkan tapi itu tentang tauhid, kemudian syifaul jinan itu tentang tajwid itu yang dinadzomkan kalau yang i'dady memang kitab nahwu shorof, nahwunya pakai jurumiyah dihafalkan tetapi tidak dalam bentuk nadzom, jadi matan seperti itu dihafalkan yang kelas awaliyah I itu ada kitab al-imrithi itu dinadzomkan Kemudian qowaidul i'rab kitab al-matlab itu juga dinadzomkan itu kitab nahwu kemudian ada amsilah tasrifiyah itu sebenarnya tidak bentuk nadzom bait-bait syair itu tidak tapi untuk menghafalkannya itu dengan lagu tertentu itu yang dikelas awaliyyah I kemudian kelas awaliyyah II disana ada alfiyah ibnu malik dalamnya kitab nahwu sharaf itu dihafalkan beranjak ke kelas wustho melanjutkan alfiyah da'ud nadzom alfiyah dihafalkan juga dalam bentuk nadzom.

**10. Dalam mengajarkan pelajaran apakah Ustadz memakai SAP/RPP?**

Kalau disini ya ga ada, jadi patokannya pakai patokan buku satu buku jadikan partokan berangkatnya dari itu semua. Kitab nahwunya pakai jurumiyah kita pakai model jurumiyah secara penjelasan pakai model dari tegal rejo semua, jurumuiyah sharafnya imrithi itu pakai yang dari tegal rejo kalau yang dialfiyah itu pakai model syarah ibnu aqil terus-menerus pakai sampai khatam. Jadi tidak ada SAP atau RPP itu tidak ada.

#### **11. Bagaimana model pembelajarannya?**

Untuk melagukan nadzom itu ada waktu khusus dipagi hari jadi setelah subuh anak-anak masuk kelas kemudian menadzomkan sebagian kelas bahkan sampai lampunya dimatikan pada saat melagukan nadzom-nadzom itu. Itu kita jadwal kebetulan tahun baru ini kita belum mulai kalau tahun kemarin kita jadwal pada hari ini misalkan jadwalnya setoran imriti putra, besoknya lagi imriti putri alfiyah seperti itu kita jadwal, itu yang tiap pagi waktu khusus untuk nadzoman-nadzoman itu untuk setoran hafalan. Kemudian kalau yang disaat jam pelajaran itu mungkin diawal sambil menunggu kedatangan guru menghafal, sebagian ada yang sambil menunggu ada sebagian lagi memang guru datang kemudian sebelum masuk pelajaran menadzomkan terlebih dahulu. Kemudian ketika pelajaran bertemu dengan nadzom tentu dinadzomkan pula katakanlah semisal sedang pelajaran imriti sampai bab i'rab, guru menadzomkan kemudian santri-santri mengikuti.

#### **12. Dengan cara bersama-sama, sendiri-sendiri atau memadukan keduanya?**

Gilir, tidak setiap hari masuk untuk yang pagi itu memang santri-santri misalkan kelas imriti hari Senin pagi masuk kelas hafalan imriti seperti itu dinadzomkan. Misalkan hari senin imriti kalau dulu ajaran tahun lalu itu hari sabtu itu imriti kemudian hari kamis itu alfiyah ada hari khusus untuk saat ini baru hafalan itu alfiyah dalam tahun ajaran baru ini.

#### **13. Dan durasinya berapa lama?**

Durasinya kira-kira 15 menit, memang diperuntukkan hafalan nadzoman seperti itu.

#### **14. Apakah ada model setoran? Apakah ada targetanya? Misalnya harus hafal sekian bait dalam sekian pertemuan?**

Ada, sebenarnya untuk aturannya ada targetannya, cuma untuk saat ini prakteknya banyak santri-santri tidak memenuhi target, mungkin karena banyaknya santri juga kuliah bebannya untuk dipelajari juga banyak untuk hafalan itu sendiri kurang maksudnya sampai mencapai target yang ditentukan

katakanlah untuk alfiyah minimal harus hafal 250 bait sedikit sekali banyak yang tidak sampai paling Cuma sepuluh orang.

**15. Apakah ada lomba / kompetisi dalam bidang hafalan kaidah bahasa arab (mandzum) untuk memacu kegiatan menghafal para santri?**

Saat ini belum ada. Moment-momet tertentu, akhir tahun tiap kelas itu menampilkan hafalan nadzom-nadzom pas akhirussanah ada acara muhafadah isinya tiap-tiap kelas menadzomkan hafalannya kalau kelas jurumiyah dia menadzomkan jurumiyah, maksudnya hafalan jurumiyah sifatnya demonstrasi demo hafalan mereka, imriti-imrithi, alfiyah-alfiyah memang tiap tahun sama yang dihafalkan itu ya yang ditampilkan dalam muhafadah ya itu.

**16. Diantara kitab nahwu shorof tadi mana saja yang dinadzomkan?**

Nama Kitab	Jenis		Untuk Kelas	Nazam		Keterangan
	<i>Naḥwu</i>	<i>Ṣarf</i>		Ya	Tidak	
a. <i>Syifā 'ul Jinān &amp; Faḥ al-Mannān</i> b. <i>Junūmiyyah</i> c. <i>Safīnatunnajā</i> d. <i>Taṣnīf Muqaddimah</i> e. <i>Aqīdah al-'Awwām</i> f. <i>Taisīr al-Khallāq</i> g. <i>Arba'in an-Nawāwī</i> h. <i>Khulāṣoh Nūr al-Yaqīn</i>	√		I'dādy	√	√	<i>Tajwīd</i>  <i>Naḥwu</i> <i>Fiqih</i> <i>Ṣarf</i> <i>Tauḥīd</i> <i>Akhlāq</i> <i>Ḥadīs</i> <i>Tarīkh</i>
a. <i>al-'Imnīthī</i> b. <i>Amṣīlah at-Taṣnīfiyyah</i> dan <i>al-Maṭlāb</i> c. <i>Tausyīh 'alā Faḥ al-Qarīb</i> d. <i>Kifāyah al-'Awwām</i> e. <i>Ta'īm al-Muta'allim</i> f. <i>Bulūg al-Marām</i> dan <i>Tanqīh al-Qaul</i>	√	√	Awwaliyyah I	√	√	<i>Naḥwu</i> <i>Ṣarf</i>  <i>Fiqih</i> <i>Tauḥīd</i> <i>Akhlāq</i> <i>Ḥadīs</i>
a. <i>Alfiyyah I</i> b. <i>I'ānah at-Tālibīn I</i> c. <i>Syarḥ al-Waraqāt</i> d. <i>Umm al-Barāhin</i> e. <i>Ihya' 'Ulūm ad-Dīn</i> f. <i>Tafsīr al-Jalālain I</i> g. <i>Ṣaḥīh al-Bukhārī</i> h. <i>Taisīr al-Muṣṭalāh al-Ḥadīs I</i>	√	√	Awwaliyyah II	√		<i>Naḥwu</i> <i>Fiqih</i> <i>Uṣūl Fiqih</i> <i>Tauḥīd</i> <i>Akhlāq</i> <i>Tafsīr</i> <i>Ḥadīs</i> <i>Ḥadīs</i>
a. <i>Alfiyyah II</i>	√	√	Wuṣṭā			<i>Naḥwu</i>

b. <i>I'ānah at-Tālibīn II</i> c. <i>Gōyah al-Wuṣūl Syarh Lubb al-Uṣūl</i> d. <i>Huṣun al-Ḥamīdiyyah</i> e. <i>Ihya' 'Ulūm ad-Dīn</i> f. <i>Tafsīr al-Jalālīn II</i> g. <i>Ṣaḥīḥ al-Bukhārī</i> h. <i>Taisīr al-Muṣṭalāḥ al-Hadīṣ II</i>				√		<i>Fiqih</i> <i>Uṣūl Fiqih</i>  <i>Tauḥīd</i> <i>Akhlāq</i> <i>Tafsīr</i> <i>Hadīṣ</i> <i>Ulūm al-Hadīṣ</i>
a. <i>Jauḥār al-Maknūn</i> b. <i>Fath al-Wahhāb</i> c. <i>Ihya' 'Ulūm ad-Dīn</i> d. <i>Ṣaḥīḥ al-Bukhārī</i> e. <i>'Ilmu Uṣūl al-Fiqh</i>			‘Ulya			<i>Balāḡah</i> <i>Fiqih</i> <i>Akhlāq</i> <i>Ḥadīs</i> <i>Uṣūl Fiqih</i>
a. <i>Bidāyah al-Mujtahid</i> b. <i>Aṣbah Wa Naẓāir</i> c. <i>Jam'ul Jawāmi'</i> d. <i>Ihya' 'Ulūm ad-Dīn</i> e. <i>Ṣaḥīḥ Bukhārī</i> f. <i>: Manā'u al-Qaṭṭan</i> g. <i>Āyat Ahkam</i>			Takhaṣṣus			<i>Fiqih</i> <i>Qawā'id al-Fiqh</i> <i>Uṣūl Fiqh</i> <i>Akhlāk</i> <i>Ḥadīs</i> <i>'Ulūm al-Qur'an</i> <i>Tafsīr</i>

## **Curriculum Vitae**

Nama : Zunul Hisyam  
Tempat dan tanggal lahir : Demak, 18 Juli 1987  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Ayah : Haryanto  
Ibu : Muyasiyah  
Alamat Asal : Ds Kedungmutih Rt. 07 Rw. II No. 10 Wedung,  
Demak, Jawa Tengah  
Alamat di Yogyakarta : Jln Bimokurdo no. 29 Sapean Yogyakarta  
Agama : Islam  
No Handphone : 085725746707

### **Riwayat Pendidikan :**

- ✚ 1991 – 1994 : TK RA Kedungmutih, Wedung, Demak
- ✚ 1994 – 2000 : SD Kedungmutih, Wedung, Demak
- ✚ 2000 – 2003 : MTs Ribhul Ulum Kedungmutih, Wedung, Demak
- ✚ 2003 – 2006 : MA Al-Muttaqien PS, Sumberejo, Troso, Karanganyar, Klaten
- ✚ 2006 – 2010 : Fak Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

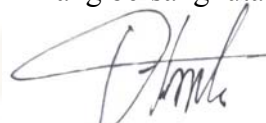
### **Pengalaman Organisasi :**

- ✚ Ketua OSIS MA Al-Muttaqien PS. Klaten Th. 2004-2005
- ✚ Bendahara Ponpes Al-Muttaqien PS. Th. 2004-2005
- ✚ Panitia OSPEK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007
- ✚ Sekretaris Rayon PMII Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007
- ✚ Panitia OSPEK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008
- ✚ Anggota Sanggar Seni Az-Zahra BOM-F Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2008

- ✦ Pengurus Sanggar Seni Az-Zahra BOM-F Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2008-2009
- ✦ Anggota SEMA-F Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008-2009
- ✦ Sekjend SEMA-F Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009-2010

Yogyakarta, 31 Desember 2010

Yang bersangkutan,



**Zunul Hisyam**

NIM. 06420048